

## Determinasi Pencegahan *Fraud* Dana Desa dengan Moralitas Sebagai Pemoderasi

Abeta Betriana<sup>1\*</sup>, Rispantyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>1</sup>Email: abetabetriaya@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak dari tiga faktor utama terhadap pencegahan *fraud* dana desa: Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, dan Sistem Pengendalian Internal. Penelitian juga menyelidiki peran moralitas individu sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif, studi ini mengambil sampel dari 57 perangkat desa di Kecamatan Juwiring menggunakan metode *purpose sampling*. Teknik pengambilan menggunakan data primer dengan kuesioner, didistribusikan kepada responden secara langsung sesuai kriteria. Teknik analisis data berupa regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, untuk mengungkapkan bahwa tiga faktor utama (Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, dan Sistem Pengendalian Internal) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Sementara itu, moralitas individu terbukti sepenuhnya memoderasi hubungan antara Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap pencegahan *fraud* dana desa, dan tidak dapat memoderasi antara Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan *fraud* dana desa.

**Kata Kunci:** Pencegahan *Fraud* Dana Desa, Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu

### *Determination of Fraud Prevention in Village Funds With Morality as A Moderation*

### Abstract

*This study examines the impact of three main factors on the prevention of village fund fraud: Financial Reporting Compliance, Village Apparatus Competence, and Internal Control System. The study also investigated the role of individual morality as a moderation variable. With a quantitative-descriptive approach, this study took samples from 57 village apparatus in Juwiring District using the purpose sampling method. The collection technique uses primary data with questionnaires, distributed to respondents directly according to the criteria. Data analysis techniques in the form of multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA), to reveal that three main factors (Financial Reporting Compliance, Village Apparatus Competence, and Internal Control System) have an effect on the prevention of village fund fraud. Meanwhile, individual morality has been proven to fully moderate the relationship between Financial Reporting Compliance and Village Apparatus Competence towards the prevention of village fund fraud, and cannot moderate between the Internal Control System and the prevention of village fund fraud.*

**Keywords:** Village Fund Fraud Prevention, Financial Reporting Compliance, Village Apparatus Competence, Internal Control System, Individual Morality

### PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa di Indonesia telah diatur secara rinci berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 145 Tahun 2023 mengenai Pengelolaan Dana Desa dan PMK No. 146 Tahun 2023 tentang Alokasi Dana Desa. Kedua regulasi ini mengatur berbagai aspek mulai dari awal berupa penganggaran hingga pertanggungjawaban dan pelaporan Dana desa. Dalam implementasinya, pengelolaan Dana Desa memerlukan pengawasan ketat karena rentan terhadap praktik *fraud*, terutama dalam aspek penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan penggunaan anggaran. Permasalahan ini menjadi semakin krusial mengingat besarnya dana yang dialokasikan untuk setiap desa dan kompleksitas pengelolaannya.

Penelitian serupa mengenai pencegahan *fraud* dana desa telah dilakukan di berbagai wilayah Indonesia, seperti penelitian Bagus Fahreza dkk. (2022) di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo dan Saida dkk. (2023) di Kecamatan Pandaan. Hasil penelitian-penelitian menunjukkan adanya variasi faktor yang mempengaruhi *fraud*, termasuk kepatuhan pelaporan, kompetensi, dan sistem pengendalian internal. Terdapat research gap signifikan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan, terutama terkait pengaruh kepatuhan pelaporan dan kompetensi terhadap pencegahan *fraud*, dimana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif signifikan, sementara yang lain menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada dengan menguji kembali kompetensi serta sistem pengendalian dengan pencegahan *fraud* dana desa, dengan penambahan variabel berupa kepatuhan pelaporan keuangan sebagai variabel independen. Penambahan kepatuhan pelaporan keuangan ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya kepatuhan pelaporan keuangan dalam upaya pencegahan *fraud*. Data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dimana kasus korupsi dana desa meningkat drastis yang awalnya hanya 17 kasus 2016 meningkat hingga 155 pada tahun 2022, dengan kerugian negara membengkak dari Rp40,1 miliar menjadi Rp381 miliar.

Fenomena *fraud* dana desa telah terjadi di berbagai daerah, termasuk di Klaten. Contoh konkretnya adalah kasus penyelewengan dana yang Aparatur Desa Trunoh menggelapkan dana sebesar Rp 437 juta dengan periode 2020-2021, dan kasus korupsi proyek embung di Desa Muruh dengan dugaan kerugian sekitar Rp708 juta selama tahun 2017-2019. Kasus-kasus ini menunjukkan urgensi penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dana desa di Kecamatan Juwiring. Fenomena penelitian ini akan mengkaji pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dana desa dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Fokus utamanya adalah menyelidiki bagaimana kepatuhan dalam pelaporan keuangan, kemampuan perangkat desa, dan sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya penyelewengan dana. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana faktor moral individu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga faktor tersebut. Dengan memahami hubungan antar faktor ini, diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk menciptakan pengelolaan dana desa yang lebih transparan dan bebas dari *fraud*.

## TEORI

### Teori *Fraud Diamond*

Teori ini dikembangkan Wolfe dan Hermanson (2004), menambahkan elemen *capability* pada tiga elemen sebelumnya berupa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan dapat berupa tuntutan dalam pelaporan keuangan atau kondisi eksternal, kesempatan muncul dari lemahnya sistem pengendalian, rasionalisasi terkait dengan pembenaran tindakan, dan *capability* menunjukkan kemampuan dalam mengenali dan memanfaatkan peluang *fraud*. Penelitian ini, kepatuhan pelaporan keuangan berkaitan dengan tekanan, sistem pengendalian internal dengan kesempatan, moralitas individu dengan rasionalisasi, dan kompetensi aparatur desa dengan *capability*. Penelitian terdahulu yang mendukung teori ini dalam konteks pencegahan *fraud* dana desa dilakukan oleh Kassem & Higson (2022) yang menunjukkan bahwa keempat elemen *fraud diamond* berperan penting dalam tindakan kecurangan.

### Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Dana desa berasal dari APBN kemudian dialokasikan pada desa untuk pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Karyono (2013) mendefinisikan *fraud* sebagai segala bentuk upaya tidak jujur dan menambah keuntungan untuk diri sendiri dan merugikan pihak lain dengan cara yang tidak benar. Kaviaayatul Akhyar dkk. (2022) menjelaskan bahwa upaya pencegahan *fraud* dapat dilakukan melalui kepatuhan dalam menyajikan laporan keuangan realisasi APBDes, alokasi dana desa yang

dikeluarkan, dan bentuk pertanggungjawaban realisasi APBDes. Tingginya pelaporan kepatuhan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa maka potensi terjadinya *fraud* menjadi rendah.

### **Kepatuhan Pelaporan Keuangan**

Mardiasmo (2002) mendefinisikan kepatuhan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mencakup aspek perencanaan hingga akuntabilitas, sesuai dengan Permendagri 113 tahun 2014. Pratiwi dan Muliarsari (2023) menemukan korelasi positif antara tingkat kepatuhan pelaporan yang tinggi dengan transparansi penggunaan dana. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya digitalisasi sistem pelaporan untuk meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dibandingkan sistem manual.

### **Kompetensi Aparatur Desa**

Hutapea dan Thoha (2008) dalam kajian mereka telah mengidentifikasi bahwa kompetensi terdiri dari tiga elemen fundamental yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Ketiga komponen ini bersama-sama membentuk dasar kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Yusuf dan (2021) menghasilkan temuan penting yang menunjukkan adanya hubungan terbalik antara tingkat kompetensi aparatur desa dengan kejadian *fraud* dana desa. Secara spesifik, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi dan berkembang kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pengelolaan keuangan, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kecurangan atau penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi sebagai salah satu strategi pencegahan *fraud* dalam konteks pengelolaan keuangan di tingkat desa.

### **Sistem Pengendalian Internal**

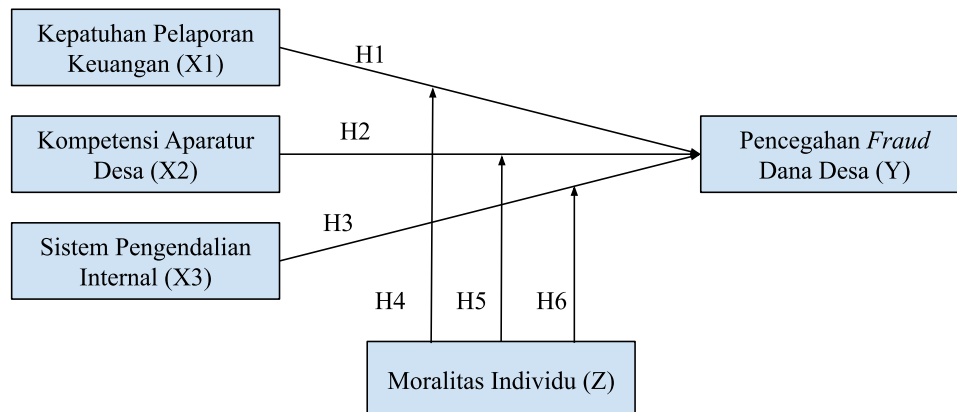
Berdasarkan PP RI No. 60 tahun 2008 sistem pengendalian internal proses terintegrasi dari tindakan, kegiatan yang dilakukan berulang kali guna mencapai visi dan misi suatu organisasi. Hayati dan Amalia (2021) menyatakan baiknya sistem pengendalian internal yang diterapkan organisasi maka akan semakin baik pula pencegahan terjadinya *fraud*. Yusuf dkk. (2021) menambahkan bahwa *fraud* akuntansi lebih jarang terjadi dalam organisasi yang sudah bisa menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif.

### **Moralitas Individu**

Menurut Welton dan LaGrone (1994), moralitas adalah moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkaitan dengan sifat baik dan buruk manusia. Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1969) menjelaskan bahwa tingginya moral seseorang maka akan menjadikan seseorang lebih bertanggungjawab dengan tugasnya. Putri dkk. (2023) mengungkapkan pentingnya program pembinaan karakter dan etika dalam meningkatkan integritas aparatur dalam pengelolaan dana desa, serta kontribusi positif keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan terhadap kejujuran dalam alokasi dana desa.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat maraknya kasus *fraud* pengelolaan dana desa yang terus terjadi meski berbagai mekanisme pengawasan telah diterapkan. Meskipun beberapa penelitian terdahulu seperti Kivaayatul Akhyaar dkk. (2022) dan Muhamad Bagus Fahreza dkk. (2022) telah mengkaji pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*, namun terdapat inkonsistensi terkait efektivitas sistem pengendalian internal, di mana penelitian Ni Kadek Purnama Dewi dkk. (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif variabel kepatuhan pelaporan keuangan, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu dalam satu model penelitian yang spesifik untuk konteks pencegahan *fraud* dana desa, dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-kultural setempat yang belum dieksplorasi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan model pencegahan *fraud* yang lebih holistik dan adaptif terhadap kondisi masyarakat desa, mengisi kesenjangan literatur yang ada mengenai efektivitas sistem pencegahan *fraud* di tingkat pemerintahan desa.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Kepatuhan mencerminkan akuntabilitas dalam pengalokasian sumber dana desa Ardina dan Sugianto, (2020). Menurut kajian Kivaayatul Akhyaar dkk. (2022), strategi pencegahan *fraud* dapat diimplementasikan melalui kepatuhan aparat desa untuk menyediakan dokumentasi keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi APBDes, Laporan Realisasi Penggunaan Dana, dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDes. Investigasi oleh Muhammad Bagus Fahreza dkk. (2020) mengindikasikan adanya korelasi positif antara kepatuhan dengan pencegahan *fraud* dalam manajemen dana desa, selaras dengan penemuan Surya Saidha dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa aspek kepatuhan dalam pelaporan keuangan secara substansial berkontribusi pada penurunan insiden kecurangan.

**H<sub>1</sub>** : Kepatuhan Pelaporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

#### Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Aparatur desa mencerminkan individu untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan secara konstruktif Aprilia dan Yuniasih, (2021). Studi Romadaniati dkk. (2020) menyimpulkan kompetensi aparat desa menjadi hal yang penting pencegahan *fraud* karena dengan kualifikasi yang memadai, tujuan ekonomi dan sosial administrasi desa dapat diwujudkan sesuai dengan protokol operasional. Evidensi empiris menunjukkan bahwa aparat desa dengan keterampilan yang mumpuni mampu mendeteksi dan menghalangi praktik manipulatif.

**H<sub>2</sub>** : Kompetensi Aparatur Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

#### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Sebagaimana diformulasikan pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 merupakan serangkaian aktivitas dan mekanisme berkelanjutan yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya sasaran organisasi melalui operasional yang efisien dan efektif. Penelitian I Ketut Saujana dkk. (2020) memperlihatkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal yang komprehensif berpotensi meminimalisir risiko kecurangan dalam administrasi keuangan dana desa. Sri Puspita, Kartika, dan Whedy (2020), serta Ni Made Rina dan I Gede Agus (2021) menghadirkan bukti pengendalian intern menimbulkan efek negatif signifikan terhadap insidensi *fraud* dana desa.

**H<sub>3</sub>** : Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

### **Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa dimoderasi Moralitas Individu**

Pratiwi dkk. (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan mengurangi kemungkinan penyelewengan dana desa. Nurhasanah dkk. (2022) menemukan bahwa kombinasi sistem pelaporan yang baik dan moral individu yang tinggi menjadi tameng kuat terhadap kecurangan. Moralitas individu memperkuat efektivitas kepatuhan pelaporan dalam mencegah *fraud*, karena individu dengan moralitas tinggi akan lebih patuh dan jujur dalam melaporkan penggunaan dana.

**H<sub>4</sub>** : Moralitas Individu memperkuat pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa dimoderasi Moralitas Individu**

Analisis Sulastris dan Simanjuntak (2021) kompetensi aparatur berpengaruh negatif pada insidensi *fraud* dana desa. Investigasi Dewi dkk. (2020) mengidentifikasi moralitas individu sebagai faktor moderasi dalam relasi antara kompetensi dan tendensi *fraud*. Temuan Anggriawan dkk. (2022) menegaskan bahwa interaksi kompetensi aparatur desa dengan moralitas individu secara substansial meningkatkan kapasitas pencegahan *fraud*, yang mendukung proposisi bahwa moralitas individu menguatkan pengaruh kompetensi.

**H<sub>5</sub>** : Moralitas Individu memperkuat pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa dimoderasi Moralitas Individu**

Hasil kajian Wijaya dan Suardana (2021) mengindikasikan SPI berpengaruh negative signifikan terhadap kejadian *fraud* dana desa. Studi Putra dan Latrini (2020) mendemonstrasikan bahwa moralitas individu meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dalam konteks pencegahan *fraud*. Penelitian Saputra dkk. (2023) memperlihatkan bahwa kombinasi sistem pengendalian internal dengan moralitas individu secara signifikan menurunkan probabilitas *fraud*, mengindikasikan bahwa integritas moral yang tinggi meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internal.

**H<sub>6</sub>** : Moralitas Individu memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan rentang skor 1-5, dimana:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2. Tidak Setuju (TS) = 2
3. Netral (N) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat Setuju (SS) = 5

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian perangkat desa pada Kantor Kepala Desa berada di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten yang berjumlah 170 orang dari 19 desa yang berada di Kecamatan Juwiring. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria penelitian:

1. Satu orang Kepala Desa di setiap desa sebagai pihak pemerintahan desa yang berperan sebagai pengawas dan bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan program desa
2. Satu orang Sekretaris Desa di setiap desa sebagai pihak pemerintah desa yang bertugas dalam administrasi pemerintahan dan penyusunan laporan



3. Satu orang Kepala Urusan Keuangan di setiap desa sebagai pihak yang mengelola keuangan dan menyiapkan APBDes

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 57 responden (19 Kepala Desa, 19 Sekretaris Desa, dan 19 Kepala Urusan Keuangan)

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian metode kuantitatif. Data didapat melalui angket kuesioner kemudian diolah dengan uji statistik melalui aplikasi SPSS. Data Analisis terdiri dari:

1. Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian
2. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas
3. Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pengaruh langsung (H1, H2, H3)
4. Analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) untuk menguji efek moderasi dari variabel moralitas individu (H4, H5, H6)
5. Uji signifikansi parameter individual (Uji t) untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen
6. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen
7. Uji signifikansi simultan (Uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Juwiring yang berada di Kabupaten Klaten dengan pertimbangan adanya fenomena terkait tata kelola dana desa di beberapa desa seperti Desa Trunuh dan Muruh Klaten.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

|                    |                 | Tolerance | VIF   | Standar                                     | Ket   |
|--------------------|-----------------|-----------|-------|---------------------------------------------|-------|
| Multikolinearitas  | $X_1$           | ,960      | 1,041 | <i>Tolerance</i><br>>0,10<br><i>VIF</i> <10 | Lolos |
|                    | $X_2$           | ,257      | 3,895 |                                             |       |
|                    | $X_3$           | ,212      | 4,718 |                                             |       |
|                    | Z               | ,590      | 1,696 |                                             |       |
| Autokorelasi       | p- value: 0,106 |           |       | >0,05                                       | Lolos |
| Heterokedastisitas | $X_1$           | ,387      |       | >0,05                                       | Lolos |
|                    | $X_2$           | ,934      |       |                                             |       |
|                    | $X_3$           | ,337      |       |                                             |       |
|                    | Z               | ,561      |       |                                             |       |
| Normalitas         | p- value: 0,200 |           |       | >0,05                                       | Lolos |

Tabel 1 menjelaskan hasil uji asumsi klasik menampilkan bahwa variabel independen telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Nilai tolerance >0,10 dan nilai Nilai VIF <10, menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel. Hasil uji autokorelasi menunjukkan *p-value* sebesar 0,106 (>0,05) menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas, semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya, uji normalitas menunjukkan *p-value* sebesar 0,200 (>0,05) menunjukkan data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji R<sup>2</sup> dan Uji F**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                   | 4,194                       | 3,870      |                           | 1,084  |      |
| Kepatuhan Pelaporan Keuangan | ,324                        | ,135       | ,249                      | 2,404  | ,020 |
| Kompetensi Aparatur Desa     | -,689                       | ,223       | -,618                     | -3,086 | ,003 |
| Sistem Pengendalian Internal | 1,186                       | ,221       | 1,068                     | 5,374  | ,000 |
| Adjusted R Square            | ,429                        |            |                           |        |      |
| Sig. F                       | ,000                        |            |                           |        |      |

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Tabel 2. menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan koefisien adjusted R<sup>2</sup> mencapai 0,429, mengindikasikan bahwa 42,9% variasi dalam upaya pencegahan *fraud* dana desa dapat diterangkan melalui variabel independen: kepatuhan pelaporan keuangan, kompetensi aparatur desa, dan sistem pengendalian internal. Sementara itu, porsi sebesar 57,1% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar konstruksi penelitian ini. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), menegaskan bahwa model regresi yang diaplikasikan memenuhi kriteria kelayakan, dengan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa.

Pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa aspek kepatuhan pelaporan keuangan memiliki dampak signifikan positif terhadap upaya pencegahan *fraud* dana desa, dibuktikan dengan koefisien 0,324 dan nilai signifikansi 0,020 ( $p < 0,05$ ). Peningkatan dalam kepatuhan pelaporan keuangan berbanding lurus dengan efektivitas pencegahan *fraud* dana desa. Kaus ini konsisten berdasar perspektif teori keagenan menyatakan kepatuhan dalam dokumentasi keuangan berfungsi sebagai instrumen pengendalian untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara agen (perangkat desa) dan *prinsipal* (warga desa), sehingga meredam potensi kecurangan.

Pengujian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa faktor kompetensi aparatur desa justru berdampak negatif namun signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan dana desa, dengan koefisien -0,689 dan signifikansi 0,003 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil ini bertentangan dengan ekspektasi umum yang menganggap kompetensi aparatur desa seharusnya berkontribusi positif terhadap pencegahan *fraud dana desa*. Anomali ini dapat diinterpretasikan kapabilitas tinggi tanpa diimbangi integritas yang memadai justru dapat meningkatkan risiko kecurangan, sebab perangkat desa dengan kompetensi unggul berpotensi mengidentifikasi dan memanfaatkan kelemahan sistem untuk melakukan penyalahgunaan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan SPI memberikan dampak signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa, dengan koefisien 1,186 dan signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan implementasi sistem pengendalian internal yang *robust* dan efisien merupakan komponen krusial dalam strategi pencegahan penyalahgunaan dana desa. Sistem pengawasan internal yang terstruktur dapat berfungsi sebagai instrumen monitoring dan deteksi awal terhadap indikasi penyalahgunaan dalam administrasi keuangan desa.

**Tabel 3. Hasil Uji MRA**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                   | 10,096                      | 3,826      |                           | 2,639  | ,011 |
| Kepatuhan Pelaporan Keuangan | 3,750                       | 1,002      | 2,883                     | 3,744  | ,000 |
| Kompetensi Aparatur Desa     | -5,265                      | 2,067      | -4,714                    | -2,542 | ,014 |
| Sistem Pengendalian Internal | 1,588                       | 2,031      | 1,430                     | ,782   | ,438 |
| X1*M                         | -,151                       | ,044       | -5,110                    | -3,470 | ,001 |
| X2*M                         | ,205                        | ,095       | 8,241                     | 2,162  | ,036 |
| X3*M                         | -,034                       | ,094       | -1,403                    | -,360  | ,720 |

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Tabel 3. menunjukkan, hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan moralitas individu memoderasi hubungan kepatuhan pelaporan keuangan dan pencegahan *fraud* dengan koefisien nilai sebesar -0,151 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Arah nilai koefisien negatif mengindikasikan peran kepatuhan pelaporan keuangan dalam mencegah *fraud* dana desa akan berkurang pada kondisi moralitas individu yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan karena pada individu dengan moralitas tinggi, kepatuhan pelaporan keuangan mungkin bukan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku etis mereka dalam pencegahan *fraud*, melainkan lebih didorong oleh kesadaran moral internal.

Hasil pengujian juga menunjukkan moralitas individu memoderasi hubungan kompetensi aparatur desa dan pencegahan *fraud* dana desa dengan nilai koefisien interaksi 0,205 dengan signifikansi 0,036 ( $p < 0,05$ ). Arah positif pada koefisien interaksi ini menunjukkan bahwa moralitas individu memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika aparatur desa memiliki kompetensi yang tinggi kemudian diimbangi dengan moralitas individu yang dimiliki baik, maka akan semakin efektif pula pencegahan *fraud* dana desa. Kompetensi teknis yang didukung oleh integritas moral akan mengarahkan kemampuan aparatur desa untuk tujuan-tujuan yang positif dan mencegah penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan kecurangan.

Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa moralitas individu tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud* dana desa dengan koefisien interaksi sebesar -0,034 dan dengan signifikansi 0,720 ( $p > 0,05$ ). Mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah *fraud* dana desa tidak bergantung pada tingkat moralitas individu aparatur desa. Temuan menunjukkan sistem pengendalian internal merupakan faktor independen memiliki peran penting dalam pencegahan *fraud* terlepas dari karakteristik individu pengelolanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dari tahun 2020 hingga saat ini. Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*, temuan penelitian ini sejalan dengan Widiyarta et al. (2020) penelitiannya menyatakan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan pencegahan korupsi dana desa. Demikian pula dengan penelitian Mulyani dan Suryandari (2021) yang menyimpulkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan yang tinggi dapat menurunkan peluang terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana.

Kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* berpengaruh negatif temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Indrianasari (2020) yang menemukan hasil positif terhadap kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan dapat dijelaskan melalui temuan penelitian Saputra et al. (2023) yang menjelaskan kompetensi terhadap pencegahan *fraud* bersifat kontekstual dan dimoderasi oleh faktor-faktor seperti pengawasan dan nilai-nilai etika. Hasil penelitian Saputra et al. (2023) mengindikasikan bahwa kompetensi yang tinggi tanpa diimbangi dengan sistem nilai dan pengawasan yang kuat justru dapat meningkatkan risiko *fraud*.

Pengaruh positif SPI terhadap pencegahan *fraud* konsisten sejalan Yesiriani & Rahayu (2020), Arlis & Anwar (2021), serta Puspasari et al. (2022) yang secara konsisten sistem pengendalian internal yang efektif merupakan faktor krusial mencegah *fraud* dana desa. Penelitian Puspasari et al. (2022) secara spesifik menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat mengurangi risiko kecurangan sebesar 64,3% pada pengelolaan dana desa.

Peran moderasi moralitas individu pada penelitian ini konsisten dengan temuan Purbaya & Dharmastuti (2021) yang menemukan bahwa moralitas individu dapat memperkuat pengaruh faktor struktural seperti kompetensi terhadap pencegahan *fraud*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartikarini & Sukoharsono (2022) menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, sementara penelitian ini tidak menemukan efek moderasi yang signifikan. Perbedaan penelitian ini disebabkan oleh variasi karakteristik sampel dan metodologi yang digunakan.

Berdasarkan tabulasi data dan hasil analisis statistik, signifikansi pengaruh variabel independen terhadap pencegahan *fraud* dana desa dapat dijelaskan melalui nilai  $t$  dan signifikansi yang diperoleh.



Kepatuhan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif dan karena kedua variabel tersebut merupakan mekanisme kontrol yang dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana desa. Kompetensi aparatur desa yang negatif signifikan mengindikasikan adanya faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut, seperti integritas dan etika kerja.

## SIMPULAN

Kepatuhan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Artinya, semakin patuh aparatur desa dalam membuat laporan keuangan dan semakin baik sistem pengawasan internalnya, serta pencegahan *fraud* akan lebih efektif dalam pengelolaan dana desa. Kompetensi aparatur desa justru berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi, namun tidak diimbangi dengan integritas yang baik, justru lebih berpotensi melakukan *fraud* karena mereka lebih paham tentang celah-celah yang bisa dimanfaatkan. Moralitas individu berperan penting dalam memperkuat hubungan antara kompetensi aparatur desa dan pencegahan *fraud*, serta memoderasi hubungan antara kepatuhan pelaporan keuangan dan pencegahan *fraud*. Namun, moralitas individu tidak terbukti mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud*.

Keterbatasan pada penelitian ini berkaitan dengan wilayah dilakukan hanya di satu kecamatan saya di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku umum untuk daerah lain. Selain itu, penelitian ini hanya melihat tiga faktor utama, padahal masih banyak faktor lain (sekitar 57,1%) terhadap pencegahan *fraud*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, penambahan variabel yang lebih berkaitan terhadap pencegahan *fraud* dana desa seperti gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi, serta penggunaan metode penelitian gabungan dengan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems* (12th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2023). *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Klaten.
- Bagus Fahreza, M., Sadtyo Nugroho, W., Hakim Purwantini, A., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (t.t.). *The 5 th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). <https://journal.unimma.ac.id>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182
- Baihaqie, A. Z., dan Sofie. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 3(1), 1603-1612. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16056>.
- Borneo\_melawan. (2024). *Sejak Ada Dan Desa, Tren Korupsi di Desa Meningkat*. <https://www.instagram.com/p/C6-mFJyxNZm/?igsh=YTVwZWtueDI2NXd2>
- Dewi, N. K. P., Putu Arie Indraswarawati, S. A., & Lesmana Putra, I. M. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Spi, Moralitas Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3(2), 134-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2762>
- Hutapea, P., & Thoha, M. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Aplikasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jawa Pos Radar Solo. (2023). *Perangkat Desa Trunoh Klaten Dijebloskan ke Penjara, Diduga Korupsi Keuangan Desa Rp 437 Juta*.

<https://radarsolo.jawapos.com/klaten/842947861/perangkat-desa-trunuh-klaten-dijebloskan-ke-penjara-diduga-korupsi-keuangan-desa-rp-437-juta>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karyono. (2013). *Forensic fraud*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kassem, R., & Higson, A. (2022). "Rationalizing Fraud: A Psychological Perspective on Occupational Crime and Ethical Decision Making." *International Journal of Accounting and Information Management*, Volume 30, Issue 2
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Kusuma, R., & Dewi, P. (2023). Asimetri Informasi dan Risiko Fraud Dana Desa: Studi Empiris di Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 18(2), 145-162.
- Mahdi, Suriana AR., H. Darwis. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Wistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. VI No, 184–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v6i2.19937>
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 108 tahun 2017 tentang Kompetensi Pemerintahan.
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) No. 145 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) No. 146 Tahun 2023 tentang Pengalokasian Dana Setiap Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Saida, S., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Pandaan). Dalam *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Sinaga, Melan; Fitriawati, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten) Penulis. *Jabisi Jurnal Akuntansi dan Bisnis indonesia*, 4(2), 69–76.
- Solopos.com. (2023). *Giliran Perangkat Desa Muruh Klaten Ditahan, Diduga Korupsi Proyek Embung*. <https://solopos.espos.id/giliran-perangkat-desa-muruh-klaten-ditahan-diduga-korupsi-proyek-embung-1748536>
- Sujana, I K., Suardikha, I. M., & S., & Laksmi, P. (2020). Sistem Pelaporan Pelanggaran, Kompetensi, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa di Denpasar. *E- ABSTRAK Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780–2794. <https://doi.org/DOI: 10.24843/EJA.2020.v30.i11.p06>
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study In Villages In Bengkalis District). Dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, Nomor 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.

- Utami, L., Handajani., & Hermanto. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 26(2), 1570-1600. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p27>
- Welton, R. E., & LaGrone, R. M. (1994). "Professional Ethics: A Quantitative Analysis of Perceptions of Accounting Students and Practitioners." *Advances in Accounting Ethics*, Volume 2, 107-126.
- Wijaya, S., & Sudarma, M. (2022). Pengaruh Agency Problem terhadap Risiko Fraud Dana Desa di Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 89-106.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yulian, T. N., Mudiharso, W., & Anjani, W, W., (2024). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Jeruklegi). *Jurnal ekonomi akuntansi dan manajemen*. 14(1)
- Yusuf, M., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dana desa.